

Viktoria Keo

by UNITRI Press

Submission date: 17-Apr-2023 09:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 1994574128

File name: Viktoria_Keo.docx (47.18K)

Word count: 1162

Character count: 7798

**ANALISIS PROSPEK PENINGKATAN PRODUKSI VANILI (*Vanilla
Planifolia*) DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

VIKTORIA KEO

2019310067

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

MALANG

2023

RINGKASAN

Buah dari tanaman vanili (*Vanilla planifolia*), tanaman peliharaan dengan akar di Meksiko, digunakan secara luas di sektor makanan, minuman, farmasi, dan kosmetik karena adanya vanilin (C₈H₈O₃), yang memberikan aroma yang khas. Negara Indonesia sekarang menempati urutan kedua sebagai penghasil produksi vanili di dunia dengan urutan pertama ditempati oleh Negara Madagaskar. Tanaman vanili yang merupakan produk pertanian yang sangat akrab dengan kehidupan masyarakat Indonesia dan memiliki banyak kegunaan selain sebagai rempah-rempah, merupakan salah satu dari sekian banyak jenis tanaman rempah yang dikenal secara umum. Tujuan penelitian ini yakni “Untuk Mengetahui Prospek Produksi Vanili serta Memberi Solusi Tentang Bagaimana Meningkatkan Produksi Vanili (*Vanilla planifolia*) di Indonesia pada Tahun 2021- 2050”. Kajian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui publikasi atau data yang dikeluarkan oleh pihak terkait, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS), selama 30 tahun dari tahun 1991 hingga 2020. FAO menyediakan salah satu data untuk investigasi ini. Produksi tanaman vanili (*Vanilla planifolia*) di Indonesia selama 30 tahun ke depan atau dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2050 diprediksi dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan regresi linier sederhana. Food Agriculture Organization (FAO) menyebutkan, Negara Indonesia pernah menempati posisi teratas sebagai penghasil vanili terbesar di dunia selama 4 tahun berturut-turut, sejak 2006, 2007, 2011 dan 2012. Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, dan Sulawesi Utara adalah provinsi pusatnya, bersama dengan Sulawesi. Berdasarkan prediksi, diperkirakan produksi vanili Indonesia masing-masing mencapai 3.664,08 ton pada tahun 2050 dan 2.786.888 ton pada tahun 2021. Diperkirakan pada tahun 2021 produksi vanili Indonesia sebesar 3344.2656 ton, dan pada tahun 2050 sebesar 4396.896 ton, dengan asumsi peningkatan pertumbuhan dan pemeliharaan vanili Indonesia ditingkatkan atau dinaikkan sebesar 20%.

Kata Kunci : Vanili, Indonesia, Prospek, Dunia

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertanian dan perkebunan merupakan sumber pendapatan utama di Indonesia. Industri pertanian yang bergantung pada berbagai barang komoditi berkualitas tinggi yang dijual baik dalam perdagangan lokal maupun internasional merupakan sektor yang signifikan dalam perekonomian nasional Indonesia. Vanili merupakan produk utama dalam industri perkebunan (*Vanilla planifolia*).

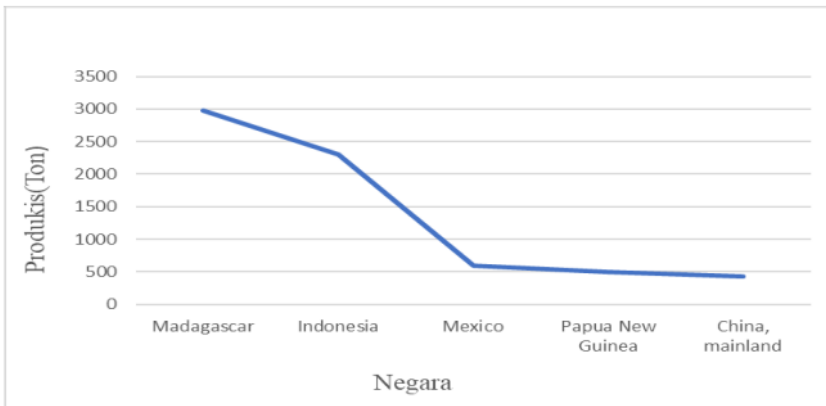
Tanaman vanili adalah tanaman rempah yang menjadi salah satu komoditas ekspor Indonesia dan termasuk dalam keluarga anggrek (*Orchidaceae*). Tanaman vanili berasal dari Meksiko (Sanggrami, 2017). Vanili (*Vanilla planifolia*) adalah Karena rasa yang diberikannya, salah satu hasil perkebunan Indonesia ini memiliki nilai ekonomi yang cukup besar (Setyaningsih, 2012). Jadi, tanaman vanili adalah tanaman perkebunan (rempah) yang berasal dari Meksiko serta termasuk dalam keluarga anggrek (*Orchidaceae*) karena nilai ekonominya yang signifikan karena rasa vanila yang dihasilkannya, tanaman ini merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia.

Vanili (*Vanilla planifolia*) merupakan salah satu hasil perkebunan utama yang menjadi prioritas pemerintah untuk pembangunan ekonomi dan pertanian ke depan. Sebagai sumber pendapatan petani, pengusaha, dan pemasok bahan baku sektor makanan, minuman, kosmetik, dan farmasi, tanaman vanili memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Di pasar internasional, vanili Indonesia (*Vanilla planifolia*) dikenal sebagai *Java Vanilla Beans* karena kualitasnya paling tinggi dengan kandungan vanillin 2,75% (Hadisutrisno, 2004). Vanili yang ditanam di Indonesia terkenal dengan kandungan vanilinnya yang tinggi yaitu 2,75%. Hal ini menjadi modal Indonesia untuk lebih meningkatkan produksi vanili di Indonesia guna memperluas pasar ekspor dan menambah devisa negara. Selain itu, potensi pasar mentah vanili Indonesia masih terbuka lebar, terbukti dengan permintaan vanili yang diperkirakan akan terus tumbuh seiring pertumbuhan penduduk dunia (Erona, 2016).

Tingginya permintaan vanili (*Vanilla planifolia*) namun tidak dapat dipenuhi secara memadai oleh produksi karena adanya beberapa hambatan pertumbuhan vanili (*Vanilla planifolia*) di Indonesia. Permasalahan yang dihadapi pengusaha vanili Indonesia adalah rendahnya produktivitas dan rendahnya kualitas. Dikatakan produktivitas nyaris 0,164046 pada 2020. Efektivitas media tanam, varietas, bibit, cara budidaya, serta serangan hama dan penyakit semuanya berdampak pada produktivitas. Panjang polong, proses pasca panen, dan kandungan vanili sering menjadi faktor yang mempengaruhi mutu vanili. (Hadipoentyanti et al., 2007). Perawatan pascapanen, pemeliharaan, dan budidaya yang tidak memadai merupakan faktor penyebab selanjutnya (Sustya, 2013). Produksi vanili bervariasi dari tahun ke tahun. Penurunan produksi tersebut disebabkan banyak petani yang melakukan pemotongan tanaman vanili akibat mahalnya harga benih vanili dan sulitnya pemeliharaan tanaman vanili (Rachma Safitri & Kartiash, 2019) serta turunnya harga di pasar internasional (Nurholis, 2017). Penurunan volume produksi vanili (*Vanilla planifolia*) disebabkan oleh banyaknya petani vanili beralih ke bahan baku lain akibat anjloknya harga vanili Indonesia (*Vanilla planifolia*) di pasar internasional (Alwandis, 2020). Alasan lain penurunan produksi adalah banyak petani yang belum bisa menanam tanaman ini di mana sebagian besar kegagalan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, ketekunan dan juga kurangnya kesadaran kualitas di pihak petani. Kurangnya jaminan keamanan kebun, kurangnya kerjasama antar petani vanili dalam menjaga kualitas dan nilai jual produknya, dan yang terpenting, belum adanya perhatian yang serius dari pemerintah terhadap vanili merupakan faktor eksternal yang juga menyebabkan keengganan petani untuk membudidayakan tanaman (Makki, 2020).

Adanya berkembangnya perekonomian Indonesia, maka sektor pertanian juga harus lebih maju dan berkembang dengan melanjutkan pembangunan sektor lainnya. Oleh karena itu perlu dianalisis sejauh mana produksi vanili Indonesia (*Vanilla planifolia*) dapat ditingkatkan agar tidak tertinggal dari negara lain.

Gambar 1. Grafik produksi vanili di dunia tahun 2020



Sumber data : FAOSTAT 2022

Berdasarkan Gambar 1 di atas, *Food and Agriculture Organization* (FAO) melaporkan bahwa Madagaskar merupakan penghasil vanili peringkat teratas di dunia, dengan produksi diharapkan mencapai 2.975 ton pada tahun 2020. Dengan jumlah produksi 2.306 ton, Indonesia berada di posisi kedua. Dengan produksi 589 ton, Meksiko berada di urutan ketiga. Negara Papua New Guinea di urutan keempat dengan jumlah produksi 495 ton. Kemudian negara Cina berada di urutan kelima dunia dengan jumlah produksi 433 ton. Artinya, produksi vanili negara Indonesia sedang mengalami penurunan yang semula sebagai negara produsen pertama vanili terbesar di dunia sekarang menjadi negara produsen vanili kedua dimana posisi pertama diduduki oleh negara Madagaskar. Hal ini juga menunjukkan negara Indonesia mengalami satu langkah ketertinggalan dari negara penghasil vanili dunia (Madagaskar). Jika kondisi ini tidak terjaga dengan baik, ketertinggalan Indonesia dapat berlanjut. Mengingat posisinya saat ini sebagai penghasil vanili terbesar kedua di dunia setelah Madagaskar, tentunya Indonesia harus mempertahankan bahkan menggenjot produksinya. Ada juga beberapa kemungkinan dan kesulitan yang membutuhkan perhatian.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka perlu dianalisis mengapa produksi vanili di Indonesia menurun sehingga dengan hasil penelitian ini diharapkan produksi vanili (*Vanilla planifolia*) Indonesia dapat memberi harapan akan terbukanya peluang untuk meningkatkan ekspor vanili sehingga petani dan eksportir vanili (*Vanilla planifolia*) dapat lebih sejahtera.

2. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas adalah “Bagaimana Produksi Vanili (*Vanilla Planifolia*) di Indonesia Tahun 2021-2050”, sesuai dengan latar belakang dan judul diatas.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Mengetahui Prospek Produksi Vanili dan Memberikan Solusi Bagaimana Meningkatkan Produksi Vanili (*Vanilla planifolia*) di Indonesia Tahun 2021-2050” sesuai dengan bagaimana rumusan masalah diatas.

4. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa keuntungan dari penelitian ini:

1. Bagi Mahasiswa
Menambah informasi dan panduan mengenai pengembangan produksi vanili (*Vanilla planifolia*) bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi Pemerintah
Merupakan acuan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam pengembangan produksi vanili (*Vanilla planifolia*) di Indonesia.
3. Bagi Petani
Sebagai bahan kajian di bidang pertanian, khususnya mengenai pengembangan produksi vanili di Indonesia.

Viktoria Keo

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	fokus-unnes.blogspot.com Internet Source	1%
2	gajikaryawan.com Internet Source	1%
3	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	Elis Kartika. "TINGKAT KEBERHASILAN SAMBUNGAN DAN PERTUMBUHAN BIBIT KOPI ROBUSTA (COFFEA ROBUSTA L.) HASIL GRAFTING PADA PEMBERIAN BERBAGAI JENIS MIKORIZA DAN KETINGGIAN BATANG BAWAH", Biospecies, 2019 Publication	1%
7	afandiekaputra.blogspot.com Internet Source	1%

8

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

1 %

9

folkscore.blogspot.com

Internet Source

1 %

10

id.123dok.com

Internet Source

1 %

11

papers.ssrn.com

Internet Source

1 %

12

www.prame.be

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Viktoria Keo

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
